



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT SUKU KEI DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI DI MALUKU TENGGARA

FACTORS AFFECTING THE KEI COMMUNITY IN THE SELECTION OF CONTRACEPTION IN SOUTHEAST MALUKU

 Viona Intan Safitri¹, Wahyul Anis¹, Ashon Sa'adi³

1. Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
Surabaya

2. Departemen Ilmu Kedokteran Fakultas Kebidanan Universitas Airlangga

Alamat Korespondensi :

Komplek Lanud Dominicus Dumataubun, Langgur, Kei Kecil, Maluku Tenggara, Indonesia

Email : farelkeisya.007@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Suku Kei adalah masyarakat asli dari Kabupaten Maluku Tenggara. Budaya dalam masyarakat mempengaruhi sikap masyarakat ketika memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat suku Kei dalam pemilihan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Ibra Kabupaten Maluku Tenggara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer dari 227 Pasangan Usia Subur (PUS) yang bersuami asli suku Kei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 diperoleh berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* antara variabel pengetahuan dan penggunaan alat kontrasepsi. Nilai $\alpha < 0,05$ untuk hubungan antara Pengetahuan dan Penggunaan kontrasepsi. Uji statistik *chi-square* dilakukan untuk mendapatkan *p-value* 0,000. Nilai $\alpha < 0,05$ sehingga ada hubungan antara Jumlah Anak dengan Penggunaan kontrasepsi. **Hasil:** Terdapat hubungan antara Budaya dengan Penggunaan alat kontrasepsi dengan melakukan uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000. Nilai $\alpha < 0,05$. berdasarkan uji *chi square* terdapat hubungan antara Dukungan Suami dengan Penggunaan kontrasepsi dengan *p value* 0,000. **Kesimpulan:** penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi, budaya dengan pemilihan kontrasepsi, dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi dan hubungan jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi.

Kata kunci : Pengetahuan, Budaya, Dukungan Suami, Jumlah Anak

Abstract

Background: The Kei tribe are indigenous people from Southeast Maluku Regency. Culture in society affects people's attitudes when deciding to use contraception. This study aims to determine the factors that influence the Kei ethnic community in choosing contraception in the work area of the Ibra Health Center, Southeast Maluku Regency. **Method:** This study uses primary data from 227 couples of childbearing age (EFA) whose husbands are from the Kei tribe. The results of this study indicate that a *p-value* of 0.000 was obtained based on the results of the *chi-square* statistical test between the variables of knowledge and use of contraceptives. The value of < 0.05 for the relationship between knowledge and contraceptive use. *Chi-square* statistical test was performed to obtain a *p-value* of 0.000. The value of < 0.05 so that there is a relationship between the number of children and the use of contraception. **Result:** There is a relationship between culture and the use of contraceptives by performing a *chi square* statistic

e-ISSN 2656-7806 ©Authors.2022



Published by Universitas Airlangga. This is an Open Access (OA) article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v6i2.2022.192-201

test to obtain a p -value of 0.000. The value of < 0.05 . based on the chi square test, there is a relationship between husband's support and contraceptive use with a p value of 0.000. **Conclusion:** of this study is that there is a relationship between family planning knowledge and the choice of contraception, culture with the choice of contraception, husband's support with the choice of contraception and the relationship between the number of children and the choice of contraception.

Keywords: Knowledge, Culture, Husband's Support, Number of Children

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan bagian terkecil dari negara, keluarga melahirkan orang-orang yang berkualitas dan akan membangun Negara dan Bangsa. Keluarga berencana (KB) merupakan alternatif untuk menciptakan manusia yang berkualitas secara jasmani maupun rohani (RISKESDAS, 2013). Pada tahun 2018, Maluku menduduki peringkat keempat terbawah dari tiga puluh tiga Provinsi di Indonesia untuk metode kontrasepsi dan persentase peserta KB aktif (Hardhana *et al.*, 2018).

Maluku Tenggara dibagi menjadi 2 yaitu pulau Kei Besar dan Kei Kecil. Puskesmas Ibra merupakan salah satu puskesmas yang di Kabupaten Maluku Tenggara, dan memiliki jumlah penduduk terkecil di kepulauan kei kecil. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara jumlah PUS 658 dan pasangan usia subur mempunyai suami suku Kei sejumlah 605, akseptor KB aktif 59%, KB suntik adalah yang paling banyak digunakan yaitu 208 akseptor, implant 80, KB pil 40, IUD 32, kondom 30 orang. Maluku tenggara memiliki sebutan lain yaitu kepulauan Kei yang termasuk daerah di Indonesia bagian Timur, orang Kei adalah sebutan bagi penduduk asli pulau Kei. Penduduk kei mempunyai tradisi dan suku budaya yang unik dan semuanya ditata dalam tatanan hukum adat disebut ‘‘Hukum Adat Larvul Ngabal’’. Masyarakat Kei berpandangan bahwa mereka harus memiliki keturunan anak laki-laki yang banyak untuk memperbesar fam atau marga (Patrilineal) (Sagimun, 1978).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan, jumlah anak, budaya dan dukungan suami mempengaruhi PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi, dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Jumlah anak, Budaya, Dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Ibra Kabupaten Maluku Tenggara



METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *Cross Sectional*, khususnya menganalisis hubungan antara variabel penelitian sebab akibat yang terjadi pada objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah 658 orang dengan sampel 227 orang. Sampel diambil dengan metode *Random Sampling* yaitu dengan memberikan kuesioner kepada wanita usia subur yang memiliki pasangan asli suku KEI. Instrumen yang dipakai yaitu kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan tertutup. Analisis data yang digunakan dalam analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan tingkat signifikansi (α) 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Umur

<i>Umur</i>	<i>Kategori</i>	<i>Fekkuensi</i>	<i>Persentase</i>
15-20 tahun	Reproduksi Muda	5	2,2%
21-35 Tahun	Reproduksi Sehat	117	51,5%
>35 tahun	Reproduksi Tua	105	46,3%
Total		227	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa rentang umur responden terbanyak adalah antara umur 21-35 tahun atau dalam kategori reproduksi sehat dengan jumlah 117 responden dengan prosentase sebesar 51,5%. Sedangkan rentang umur responden terkecil 15- 20 tahun dengan prosentase sebesar 2,2%.

Tabel 2 Karakteristik Pekerjaan Responden

<i>Jenis Pekerjaan</i>	<i>Fekkuensi</i>	<i>Persentase</i>
IRT	143	63%
PNS	14	6.2%
Petani	57	25.1%
Honorar	7	3.1%
Karyawan Swasta	2	0.9%
Wiraswasta	2	0.9%
Mahasiswa	1	0.4%
Guru	1	0.4%
Total	227	100%

Dari tabel diatas mayoritas responden melakukan pekerjaan rumah tangga (IRT) sejumlah 143 responden dengan prosentse 63%. Sedangkan jenis pekerjaan dengan

jumlah paling sedikit adalah mahasiswa sejumlah 1 responden dengan prosentase sebesar 0,1% dan guru dengan sejumlah 1 responden dengan prosentase sebesar 0,1%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Fekuensi	Persentase
SD	22	0.9
SMP	57	25.1
SMA	120	52.9
SMK	4	1.8
D3	9	4.0
SPG	2	0.9
S1	13	5.7
Total	227	100

Dari tabel diatas pendidikan masyarakat terbanyak lulusan SMA dengan jumlah 120 orang (52,9%). Sedangkan Pendidikan masyarakat paling sedikit Lulusan SPG sejumlah 2 orang (0,9%).

Tabel 4 Penggunaan alat Kontrasepsi

Alat kontrasepsi	Fekuensi	Persentase
Menggunakan	110	48,4
Tidak Menggunakan	117	51,5
Total	227	100,0

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi (tidak mengikuti program) sebanyak 117 responden dengan prosentase sebesar 51,5%. Sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 110 responden dengan prosentse sebesar 48,4%.

Tabel 5 Jenis alat kontrasepsi

Alat kontrasepsi	Fekuensi	Persentase
Pil KB	3	2,7
Suntik	79	71,8
Implan	19	17,3
IUD	1	0,9
MOW	7	6,4
Kalender	1	0,9
Total	110	100.0

Nilai $\alpha < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. artinya, ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan alat kontrasepsi, yaitu jenis alat kontrasepsi Suntik, 79 responden (71.8%). Sedangkan paling sedikit alat kontrasepsi yang digunakan adalah jenis kalender 1 orang responden 0,4% dan IUD sebanyak 1 responden 0,9%.



Analisis Bivariat

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Terhadap KB Dengan Pemilihan Kontrasepsi

Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		P value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
	N	%	n	%			
Kurang	2	0,9	0	0	2	0,9	0,000
Cukup	86	37,9	11	4,8	97	42,7	
Baik	29	12,8	99	43,6	128	56,4	
Total	117	51,5	110	48,5	227	100	

Dari data diatas bisa disimpulkan yaitu pengetahuan kurang dengan responden yang menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 2 orang (0,9%). Responden dengan kategori pengetahuan cukup dengan kategori menggunakan alat kontrasepsi sejumlah 86 orang responden (37,9%). Responden kategori pengetahuan baik dengan kategori menggunakan alat kontrasepsi sebesar 29 orang responden (12,8%). Prosentase terbesar terdapat dalam kategori Pengetahuan baik tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi sebesar 99 orang responden (43,6%).

Hasil penelitian ini memenuhi syarat uji statistik *chi square* dengan taraf signifikansi 5%, dengan *p-value* 0,000 setelah di statistik *chi square*. Nilai $\alpha < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Yaitu ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan kontrasepsi.

Tabel 2 Hubungan Jumlah Anak terhadap Pemilihan Kontrasepsi

Jumlah Anak	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		P value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
	N	%	N	%			
<2	10	4,4	71	31,3	81	35,7	0,000
>3	107	47,1	39	17,2	146	64,3	
Total	117	51,5	110	48,5	227	100	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden mempunyai anak lebih dari 3 dan tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah 107 orang responden (47,1%). Sedangkan responden dengan jumlah anak kurang dari 2 dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 10 orang responden (4,4%).

Hasil penelitian ini memenuhi syarat uji statistik *chi square* pada taraf signifikansi 5%, dengan *p-value* 0,000 setelah uji statistik *chi square*. Karena Nilai $\alpha <$

0,05 maka H0 ditolak, yaitu ada hubungan antara Jumlah Anak dengan Penggunaan alat kontrasepsi

Tabel 3 Hubungan Budaya Terhadap Pemilihan Kontrasepsi

Budaya	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total	P value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan			
	n	%	N	%	N	
Tidak Mengikuti Budaya	6	2,6	95	41,9	101	44,5
Mengikuti Budaya	111	48,9	15	6,6	126	55,5
Total	117	51,5	110	48,5	227	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden mengikuti budaya berjumlah 111 responden (48,9%). Sedangkan jumlah jumlah paling sedikit responden yang tidak mengikuti budaya dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 6 responden (2,6%).

Hasil penelitian ini memenuhi syarat uji statistic dengan menggunakan *chi-square* pada taraf signifikansi 5%, dan setela uji statistic *chi-square* didapatkan p-value 0,000. Nilai $\alpha < 0,05$ untuk dapat dikatakan H0 ditolak yaitu ada hubungan antara Budaya dengan Penggunaan kontrasepsi.

Tabel 4 Hubungan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi

Dukungan suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total	P value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan			
	n	%	N	%	n	
Tidak Mendukung	100	44,1	72	31,7	172	75,8
Mendukung	17	7,5	38	16,7	55	24,2
Total	117	51,5	110	48,5	227	100

Dari data diatas dapat dilihat bawah mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan suami sebesar 172 responden (75,8%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 55 orang responden (24,2%).

Hasil penelitian ini memenuhi syarat uji statistic *chi square* pada tingkat signifikansi 5%, dengan *p-value* 0,000 setelah di uji statistik *chi square*. Nilai $\alpha < 0,05$ sehingga bisa dinyatakan H0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara Dukungan Suami terhadap Penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil uji statistic *chi square* untuk ke empat variabel menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan,budaya, jumlah anak dan dukungan suami terhadap



pemilihan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa umur responden terbanyak antara umur 21-35 dengan prosentase 51,5%, responden tergolong usia reproduksi sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2017), yaitu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah tangga (IRT) dengan total 143 responden dengan prosentase 63% dan paling sedikit mahasiswa 1 responden (0,1%) dan guru 1 responden (0,1%). Menurut WHO (2018), usia seseorang dapat mempengaruhi kesesuaian dan aksesibilitas alat kontrasepsi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi lebih banyak dibandingkan yang menggunakan alat kontrasepsi.

Sedangkan jenis alat kontrasepsi Suntik adalah yang terbanyak digunakan responden. Pendapat Lawrence green pada Notoatmojo (2010) bahwa perilaku manusia pada lingkup kesehatan merupakan dampak dari berbagai faktor diantaranya karakteristik individu (pengetahuan, umur, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, paritas, sosial budaya dan sikap), lingkungan fisik (akses pelayanan, sarana prasarana kesehatan), serta faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan, keluarga, kelompok referensi lain dari perilaku kesehatan).

Pendidikan merupakan hal yang fundamental bagi seseorang, seseorang menerima informasi baru, di cerna dan dapat dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan membantu dalam memahami informasi dan menentukan sesuatu yang baik untuk dirinya. Dalam penelitian ini masyarakat lebih memilih alat kontrasepsi Suntik dan mayoritas masyarakat memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi. Ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan penelitian Monita (2016) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi di kecamatan semboro kabupaten Jember, yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode alat kontrasepsi, Semakin baik pengetahuan akseptor KB maka pilihan MKJP akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2010) dimana pengetahuan hasil dari pengetahuan dan muncul setelah seseorang memprediksikan suatu objek tertentu. Jumlah anak yang hidup mempengaruhi pasangan usia subur ketika memutuskan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Hasil

penelitian ini berkaitan dengan jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Dewi (2017) yang tidak menemukan hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan metode alat kontrasepsi jangka panjang.

Sesuai dengan wulandari (2016), mengenai hubungan faktor agama dan kepercayaan dengan keikutsertaan KB di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa 69,3% responden memiliki kepercayaan yang mendukung penggunaan kontrasepsi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Angeline (2009) tentang gambaran pengaruh budaya akseptor KB terhadap penggunaan kontrasepsi mengatakan bahwa sosial budaya yang positif akan mendukung akseptor dalam penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga terdapat hubungan antara Budaya terhadap Penggunaan alat kontrasepsi. hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa dukungan sosial budaya dalam pemakaian kontrasepsi di puskesmas sidotopo wetan tinggi, terlepas dari ungkapan “banyak anak banyak rejeki”, hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, oleh masyarakat dikembangkan beberapa pola budaya yang ideal dengan kehidupan yang berkembang. Penggunaan kontrasepsi di bagi menjadi empat jenis dukungan yaitu dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dalam penelitian ini, ada hubungan antara dukungan suami dan pemilihan kontrasepsi. Responden yang kurang mendapat dukungan suami adalah mereka yang kurang mendapat dukungan atau kebebasan untuk mendukung istrinya dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Auliyah, 2015) dengan hasil bahwa dukungan suami yang rendah atau negatif mempengaruhi pengambilan keputusan perempuan dalam memilih metode kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan terhadap KB, jumlah anak, budaya dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi. Diharapkan pihak Puskesmas dapat meningkatkan pemberian informasi kontrasepsi kepada calon pengantin, dan pasangan usia subur, khususnya masyarakat Suku Kei, serta mengikutsertakan peran suami dalam proses konseling KB. Sehingga diharapkan dapat mengubah keputusannya dan merencanakan dengan baik tentang pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan setelah



melahirkan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah lamanya penelitian dimana harus mencari waktu untuk dapat bertemu dengan responden dikarenakan kesibukan responden dan besarnya biaya karena jauhnya tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, et al (2014) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 3. Edited by S. Prof. Dr. dr. Biran Affandi et al. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Afsari, S. (2017) 'Faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi di Puskesmas Jumpandang baru Makassar'. Makasar. Available at: http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5287/1/sitti_afsari.pdf.
- Allen Kabagenyi, Alice reid, Jaames Ntozi, L. A. (2016) 'in rural Uganda : a qualitative study', 8688, pp. 1–12. doi: 10.11604/pamj.2016.25.78.6613.
- Anjun, Shabana. 2014 Knowledge of Contraceptives Methods and ppraisal of Health Education among Married Woman International Journal of Science and Research (IJSR). ISSN (Online): 2319-7064
- Aryati, et al (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)', *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), p. 79. doi: 10.22146/mgi.35474.
- BKKBN (2019) 'BKKBN Terus Berusaha Capai Target Renstra 2015-2019', 22 april. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-terus-berusaha-capai-target-renstra-2015-2019> (Accessed: 16 March 2020).
- BKKBN Maluku (2017) 'Rencana Strategis 2015-2019'.
- Hardhana, B. et al. (2018) 'Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia'. Jakarta: kementerian kesehatan.
- Johanis Ohoitumur, I. W. S. P. (2015) *Jati Diri Kulture Evav Melacak Jejak Kebudayaan Kei dari Bali*. Edited by Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara. Maluku Tenggara.
- Kalangie, Nico S. (1994) *Kebudayaan Kesehatan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Primer Melalui Pendekatan Sosio Budaya*. Edited by PT. Kesaint Blanc Indah Corp. Jakarta.
- Kemendes RI (2014) 'Pedoman manajemen'. Jakarta: kementerian kesehatan.
- Lilik Indahwati, et al (2017) 'Usia dan Pengalam KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi'.
- Nuryati, S. and Fitria, D. (2014) 'Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Baru di Kabupaten Bogor', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(5), pp. 632–638.
- RISKESDAS (2013) 'PUSDATIN Kemenkes: Situasi dan Analisis KB', *Info Datin*, pp. 1–6.
- Sagimun (1978) 'Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Maluku'. Septalia, R. and Puspitasari, N. (2017) 'Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(2), p. 91. doi: 10.20473/jbk.v5i2.2016.91-98.
- WHO (2018) *family planning, A Global handbook for providers*.
- Word Population Data, 2018 (2018) *Word Population Data, 2018 (2018) 2018 World*

Population Data Sheet With Focus on Changing Age Structures – Population Reference Bureau. Available at: <https://www.prb.org/2018-world-population-data-sheet-with-focus-on-changing-age-structures/> (Accessed: 16. Available at: <https://www.prb.org/2018-world-population-data-sheet-with-focus-on-changing-age-structures/> (Accessed: 16 March 2020).